

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM ANGKATAN 2020 TERHADAP BUSANA  
MUSLIMAH SYAR'İYAH IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Mengikuti Sidang Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)



Disusun Oleh:

**Riska Choirun Nisa**

NIM: 19531150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**



Hal: **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

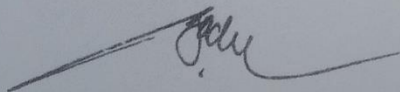
Nama : Riska Choirun Nisa  
NIM : 19531150  
Judul : **Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 terhadap busana muslimah Syar'iyah IAIN Curup**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

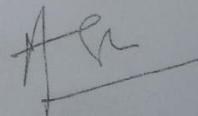
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag  
NIP. 19690602 199503 1 001

Pembimbing II



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP. 19891225 201503 2 006

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Choirun Nisa  
NIM : 19531150  
Prodi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama islam Angkatan 2020 terhadap Busana Muslimah Syar’iyah IAIN Curup ”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 2023  
Penulis



**Riska Choirun Nisa**  
**NIM. 19531150**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
 Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 878 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Riska Choirun Nisa  
 Nim : 19531150  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Terhadap Busana Muslimah Syar'iyah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023

Pukul : 15.00 - 16.30 WIB

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag**  
 NIP. 19690602 199503 1 001

Sekretaris,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
 NIP. 19891225 201503 2 006

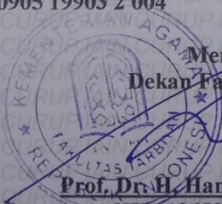
Penguji I,

**Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I**  
 NIP.19700905 19903 2 004

Penguji II,

**Ana Maryati, M. Ag**  
 NIDN. 2024108102

Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
 NIP. 19650826 199903 1 001

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM ANGKATAN 2020 TERHADAP BUSANA  
MUSLIMAH SYAR'YAH IAIN CURUP

**ABSTRAK**

Agama Islam telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga, agar terhindar dari fitnah dan gangguan kaum laki-laki. Islam bukan hanya sekedar status agama atau kepercayaan seseorang saja, bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan

Tuhannya, tetapi Islam adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan bagi pemeluknya. Dalam Islam juga membahas permasalahan wanita, salah satunya dalam hal berbusana yang sudah jelas ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an dan hadits, mulai dari pembahasan aurat sampai batas-batasnya. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap dalil berbusana muslimah? Bagaimana persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap hukum berbusana muslimah? dan Bagaimana persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap perilaku keagamaan mahasiswi yang berbusana muslimah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam terhadap busana muslimah syar'iyah IAIN Curup. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020 terhadap busana muslimah syar'iyah yaitu: Persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap pemahaman orang yang berbusana muslimah tentang dalil keagamaan kurang memahami. Orang yang berbusana muslimah tidak mengetahui ayat yang menjelaskan tentang berbusana muslimah, dan tidak hafal ayat berapa dan surah berapa, hanya mengetahui bahwa ada didalam Al-Qur'an. Persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap orang yang berbusana muslimah tentang hukum berbusana muslimah yaitu wajib. Persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap perilaku keagamaan orang yang berbusana muslimah dapat disimpulkan secara umum menjawabnya baik, taat, dalam beragama. Misalnya dalam hal beribadah, berpuasa, pergaulan ditengah keluarga maupun pergaulan dimasyarakat.

Kata kunci : persepsi berbusana muslimah syar'iyah

## **KATA PENGANTAR**

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Terhadap Busana Muslimah Syar’iyah IAIN Curup”**. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya serta para penerus perjuangan hingga akhir zaman karena berkat beliau lah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak. Adapun tujuan dari penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.I).

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri Curup beserta Sekretaris dan Staf Fakultas.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup beserta Staf.



4. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku pembimbing 1 atas bimbingan dan saran serta motivasi yang diberikan.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku pembimbing 2 atas bimbingan dan saran serta motivasi yang diberikan.
6. Ibu Dr. Fadilah, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah yang baik.
7. Segenap dosen Prodi PAI, Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Orang Tua, saudara-saudara kami atas Doa, bimbingan, serta bantuan, kasih sayang yang selama ini selalu tercurahkan.
9. Keluarga besar IAIN Curup khususnya teman-teman seperjuangan kami di jurusan PAI atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, semoga sumbangan pemikiran dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

### **MOTTO**

**USAHA DAN DOA TERGANTUNG PADA CITA-CITA. MANUSIA TIADA**

**MEMPEROLEH SELAIN APA YANG TELAH DIUSAHAKANNYA**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan keridhoan Allah Swt. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta. Terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya yang senantiasa mengarahkan dan mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah dengan untaian ridho dan doa yang penuh sahaja. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini seperti yang diharapkan ibu dan bapak tercinta.
2. Kakak kandung ku dan kakak ipar ku yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoakan ku.
3. Kepada teman seperjuangan dalam perjalananku menuntut ilmu di IAIN Curup.
4. Almamaterku IAIN Curup.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	5
KATA PENGANTAR .....	6
MOTTO .....	8
PERSEMBAHAN .....	9
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Fokus Penelitian .....	22
C. Pertanyaan Penelitian .....	22
D. Tujuan Penelitian .....	22
E. Manfaat Penelitian .....	23
BAB II.....	1
KAJIAN TEORI .....	1
A. Landasan Teori.....	1
B. Penelitian terdahulu.....	32
BAB III .....	1
METODOLOGI PENELITIAN.....	1
A. Jenis Penelitian.....	1
B. Subyek penelitian .....	1
C. Sumber Data.....	7
D. Teknik pengumpulan data .....	8
E. Teknik analisis data.....	10
BAB IV .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	1
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	1
B. Temuan-temuan Penelitian .....	9
C. PEMBAHASAN .....	13

BAB V.....	13
PENUTUP.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran .....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	22



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan merupakan hal yang sangat penting sekali bagi manusia. Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa manusia baru mengenal pakaian jauh sebelum manusia mengenal kebutuhan papan. Selain erat kaitannya dengan budaya, perkembangan masyarakat, dan juga keindahan, pakaian juga memberi dampak psikologis bagi pemakainya.<sup>1</sup> Dengan berpakaian, seseorang dapat melindungi diri dari dari dingin dan panas.

Dengan berbusana, seseorang akan menutup auratnya sebagai etika yang harus dijunjung tinggi dan secara estetika juga akan mempercantik pemakainya. Dengan berbusana pula dapat membedakan antara seseorang sebagai dirinya, kelompok atau golongannya, serta membedakan dirinya dari makhluk lainnya. Inilah salah satu manifestasi dari fungsi utama berbusana, yaitu diferensiasi (pembeda).<sup>2</sup>

Islam secara tegas telah menetapkan batasan aurat untuk laki-laki maupun perempuan. Islam mewajibkan kaum lelaki menutup auratnya dengan pakaian yang sopan, yaitu menutupi dari pusar hingga lutut, sedangkan untuk wanita, diwajibkan menutup seluruh anggota tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangan. Jika dilihat dari banyak kasus seperti pelecehan akhlak, perzinaan, salah

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 29.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 157.

satu sebabnya ialah karena wanita yang mengumbar auratnya, ajaran Islam sungguh merupakan suatu solusi alternatif yang paling tepat.

Agama Islam telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga, agar terhindar dari fitnah dan gangguan kaum laki-laki. Islam bukan hanya sekedar status agama atau kepercayaan seseorang saja, bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi Islam adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan bagi pemeluknya. Dalam Islam juga membahas permasalahan wanita, salah satunya dalam hal berbusana yang sudah jelas ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an dan hadits, mulai dari pembahasan aurat sampai batas-batasnya.

Busana muslimah merupakan busana yang dipakai wanita muslimah yang sesuai dengan ketentuan syar'i. Adapun syarat-syarat busana muslimah antara lain sebagai berikut:

1. Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan. Jadi, wanita yang memakai pakaian transparan dan ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuhnya dia disebut berpakaian, tetapi telanjang.
2. Tidak memakainya dengan maksud ingin terkenal. Dilarang memakai pakaian yang sangat mahal dengan maksud takabur dan berbangga diri. Atau memakai pakaian lusuh untuk menarik perhatian orang.
3. Tidak boleh memakai pakaian yang bergambar sesuatu yang bernyawa dan bergambar salib. Sekarang ini banyak ditemukan pakaian bergambar makhluk hidup, bergambar salib, dan atau bertuliskan kata-kata tidak sopan dengan berbagai corak dan desain.

4. Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan, hal ini menegaskan bahwa kewajiban wanita untuk menutup seluruh perhiasan dan tidak memperlihatkan sedikit pun darinya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Terkecuali apa-apa yang memang tampak tanpa disengaja, maka ia tidak berdosa apabila segera menutupinya.<sup>3</sup>
5. Tidak berbentuk perhiasan, dalam hal ini sesungguhnya Islam sangat tegas dalam melarang *tabarruj*, bahkan larangan melakukan perbuatan ini digandengkan dengan larangan melakukan syirik kepada Allah, berzina, mencuri, dan perbuatan-perbuatan lain yang diharamkan. Tabarruj disini adalah perbuatan kaum wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutupinya, yang dapat mengundang syahwat kaum pria.<sup>4</sup>
6. Harus tebal dan tidak transparan, sebab tujuannya menutup aurat itu baru dapat tercapai jika jilbab terbuat dari kain yang tebal. Kain yang tipis hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk tubuh seorang wanita.<sup>5</sup>
7. Tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh, sudah jelas bahwa tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah dari kaum wanita, dan itu tidak mungkin terwujud melainkan dengan mengenakan pakaian yang longgar dan lebar. Tidak dibolehkan memakai pakaian ketat, sebab meskipun sudah menutupi warna kulit, pakaian tersebut tetap

---

<sup>3</sup> F. Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hlm. 53.



menggambarkan lekuk seluruh tubuh atau sebagiannya. Kondisi seperti ini yang akan mengundang syahwat kaum pria.<sup>6</sup>

8. Tidak boleh diberi wewangian atau parfum, dalam hal ini yang memakai wewangian bagi wanita dapat mengundang syahwat (pria).
  9. Tidak menyerupai pakaian laki-laki, dalam hal ini laki-laki yang menyerupai kaum wanita akan terpengaruh oleh akhlak dan perangai kaum wanita sesuai kadar penyerupaannya hingga pada puncaknya laki-laki tersebut benar-benar menjadi banci dan menempatkan dirinya sebagai seorang wanita. Begitu juga dengan wanita yang menyerupai kaum pria akan terpengaruh oleh akhlak dan perangai kaum pria, hingga akhirnya mereka berani bersolek dan menampakkan (perhiasan) sebagaimana kaum pria.
  10. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir, persyaratan ini berdasarkan prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam syari'at bahwa kaum muslimin, laki-laki dan perempuan, tidak diperbolehkan menyerupakan diri mereka dengan orang-orang kafir, baik dalam ibadah, hari raya, maupun pakaian yang secara khusus menjadi ciri khas mereka.
  11. Tidak berbentuk pakaian syuhrah (sensasi), maksudnya pakaian syuhrah adalah semua pakaian yang dipakai dengan tujuan menjadi pusat perhatian masyarakat (yang melihatnya) baik berupa pakaian mahal yang dipakai seseorang untuk membanggakan diri dengan kekayaan duniawi maupun pakaian murahan yang sengaja dipakai seseorang untuk menunjukkan sikap zuhud dan itu dilakukan atas dasar riya'.
-

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa menutup aurat berbeda dengan memakai pakaian syar'i (yang dibenarkan Allah) yang menutup aurat. Dalam sholat, salah satu syarat sahnya adalah menutup aurat, sehingga apapun yang dipakai seorang muslimah agar auratnya tidak terbuka. Namun, belum tentu pakaian yang menutupi aurat boleh dikenakan wanita muslimah saat ia pergi ke luar rumah. Karena untuk keluar rumah Allah swt tidak hanya mengharuskan mereka untuk menutup auratnya, tapi juga mengenakan pakaian syar'i untuk menutup auratnya. Saat berada dirumahnya, dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang biasa dia lakukan bersama dengan mahramnya, tentu wanita muslimah tidak perlu menutup aurat dengan pakaian lengkapnya sebagaimana keluar rumah. Karena Allah membolehkan mahram wanita muslimah itu untuk melihat bagian tubuh wanita sampai batas tempat melekatnya perhiasannya.

Untuk melindungi manusia dari segala macam yang dapat membahayakan tubuh. Allah memerintahkan manusia untuk mencegah dari segala macam yang dapat membahayakan tubuhnya dengan pakaian, sesuai dengan firman-Nya dalam surat al-Araf ayat 26 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا  
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*Artinya : Hai umat manusia anak cucu adam. Sesungguhnya Allah telah menurunkan pakaian untuk menutupi auratmu, untuk keindahan (agar dilihat cantik) (Q.S al-A'araf : 26).*

Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa pakaian dan perhiasan yang bermacam-macam yang digunakan untuk menutup aurat dan dapat memelihara tubuh dari panas dan dingin, dan wajiblah kita bersyukur kepada Allah atas anugerah yang besar ini dan menyembah kepada-Nya semata-mata tanpa mensyariatkan sesuatu kepada-Nya. Maka dapat disimpulkan bahwa busana muslimah merupakan pakaian yang longgar dan dapat menutup aurat (tubuh) wanita kecuali muka dan telapak tangan.

Busana bagi umat Islam mempunyai ciri-ciri yang khas yang jauh lebih baik dari busana orang-orang non-muslim. Ciri busana yang dikehendaki ajaran Islam adalah dapat menutup aurat, sopan, bersih dan tidak menyerupai busana lawan jenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara nilai-nilai kesopanan dan agar terhindar dari segala unsur-unsur yang dapat mendorong manusia kepada perzinaan.

Islam kemudian memerintahkan wanita-wanita muslim untuk memakai busana muslimah yang membedakan orang-orang muslim dengan non muslim. Islam memberikan ketetapan yang begitu jelas dalam Al-Qur'an sebagai panduan bagi seluruh kaum muslimah dalam berbusana.<sup>7</sup> Namun, dalam kenyataan sekarang ini banyak sekali jenis pakaian muslim yang tidak sesuai dengan apa yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Berbusana

---

<sup>7</sup>Fachruddin Mohd Fuad, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet ke-2, hlm. 38

muslimah selain menjadi sarana untuk menjaga pandangan dari nafsu syahwat, juga memberikan pengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang untuk tetap berusaha berada dalam aturan Islam.

Islam telah memperkenalkan pula pakaian-pakaian yang seharusnya dipakai oleh kaum muslim. Terutama bagi wanita yang berjilbab, pemakaian jilbab dalam arti pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan tangan yang pernah menjadi kurang perhatian masyarakat Islam sejak abad 19. Pengertian pakaian (jilbab) dalam Lisanul Arab adalah jilbab berarti selendang, atau pakaian leher yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada, dan bagian belakang tubuhnya.<sup>8</sup>

Berbusana muslimah bertujuan untuk melindungi diri dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Maka busana menjadi pencegahan awal untuk menjaga perempuan tetap mulia dan menjadi anggota masyarakat yang terhormat, sebagai pencegah pergaulan bebas yang terjadi. Selain itu, berbusana muslimah juga merupakan aturan berpakaian dalam syariat Islam yang harus ditaati oleh seluruh penganutnya.

Busana muslimah merupakan kesadaran dari perilaku berpakaian, menurut ilmu kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrim dan lain-lain akan dapat terbaca dari pakaiannya.<sup>9</sup> Syariat islam menganjurkan bagi seseorang bersikap adil dan logis dalam

---

<sup>8</sup> Ibnu Manzur, *Lisanal-Arab*, (Beirut: Dar Sadir, t.th.), cet 1, hlm.272

<sup>9</sup> Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer* ..., hlm.15

berpakaian,tidak berlebihan dan sombong,tidak pula kusut serta kumal.<sup>10</sup>Islam itu meliputi bagian pembinaan yang berhubungan dengan kehidupan umatnya secara khusus.

Berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat islam,dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan.<sup>11</sup> Didalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat,atau busana. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab:59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ ۖ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
 رَّحِيمًا

Terjemahannya:

*Hai Nabi, katakanlah istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka” yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenal dan tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Al-Ahzab:59).*

<sup>10</sup> Fahad Salim Bahammam, *Fikih Modern Praktis 101 Panduan Hidup Muslim Seharian*, (Jakarta: Kalil,t.t),.hlm. 177

<sup>11</sup> Shihab,M.Quraish.(2012). *Jilbab,Pakaian Wanita Muslimah:Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*.Tangerang Selatan: Lentera Hati Group

Mengenai konsep busana muslimah menurut tafsir Al-Misbah yang merujuk pada tafsiran surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu seorang muslimah wajib untuk berbusana muslimah yang telah ditentukan Islam berupa menutup seluruh tubuhnya dengan memakai pakaian yang lebar, longgar, menjulurkan kain untuk menutup dadanya, dan tidak menunjukkan perhiasannya yang melekat pada tubuhnya. Hal ini tidak lain bermaksud agar tidak membangkitkan syahwat laki-laki serta mengundang kejahatan padanya.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan pada nabi Muhammad untuk memerintahkan kepada istri-istri, anak-anak *perempuan*, dan istri-istri orang mukmin agar menutup tubuhnya dengan jilbab. Perintah menutup aurat ini bentuk kecintaan Allah kepada hambanya, bukti penjagaan dari Allah swt dari gangguan laki-laki yang penuh nafsu yang ingin menggodanya.

Terkait dengan persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2020 terhadap busana muslimah syar'iyah IAIN Curup dari hasil pengamatan peneliti terdapat adanya mahasiswa IAIN Curup yang masih menggunakan pakaian belum sesuai peraturan dalam berbusana. Baik itu menurut syariat Islam, terlebih lagi sesuai dengan kode etik yang berlaku di IAIN Curup.

Alasan penulis memilih angkatan 2020 sebagai objek penelitian karena kondisi mereka sebagai mahasiswa sangat cocok untuk diteliti mengingat mereka telah belajar agama di fakultas ini kurang lebih 3 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian dengan judul: *“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 terhadap Busana Muslimah Syar’iyah IAIN Curup”*

### **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penjajakan awal, maka fokus penelitian ini pada persepsi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 tentang busana muslimah syar’iyah IAIN Curup.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap dalil berbusana muslimah?
2. Bagaimana persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap hukum berbusana muslimah?
3. Bagaimana persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap perilaku keagamaan mahasiswi yang berbusana muslimah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diperoleh peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 mengenai dalil berbusana muslimah

2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap hukum berbusana muslimah
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 terhadap perilaku keagamaan mahasiswi yang berbusana muslimah

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara berbusana muslimah sesuai syariat islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan penulis yang nantinya berguna dalam meningkatkan ilmu dalam

- b. Bagi Mahasiswi

Sebagai gambaran bagi mahasiswi dalam memilah dan memilih busanamuslim yang sesuai dengan ketentuan islam



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui dunia dan isinya melalui panca indera. Secara etimologi kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda, kejadian yang dialami.<sup>1</sup>

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.<sup>2</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang

---

<sup>1</sup> Irwanto, *Psikologi umum*, (Jakarta: PT Total Grafika, 2002), hlm. 71-72

<sup>2</sup> Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 52.

menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>3</sup>

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu penerapan, sehingga dalam persepsi terjadi proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi juga dapat berisi tanggapan yaitu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan yaitu proses yang terjadi dari obyek-obyek yang tertangkap oleh panca indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga pelakunya dapat mengamati obyek tersebut. Sehingga tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan.<sup>4</sup>

Dalam kamus istilah psikologi, persepsi adalah suatu proses mengetahui atau mengamati melalui penginderaan, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari sekelilingnya.<sup>5</sup> Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian persepsi diantaranya adalah:

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.<sup>6</sup>

Menurut Deddy Mulyana, persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat indra kita (yakni indera peraba, indera penglihat, indera

---

<sup>3</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 88.

<sup>4</sup> Sukanto, *Ilmu Jiwa-Jiwa Umum* (Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1997), hlm. 91.

<sup>5</sup> Fuad Hasan, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: progress, 2003), hlm. 87

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 53

pencium, indera pengecap, dan indera pendengar), atensi dan interpretasi. Pengindraan (sensasi) terkait dengan pesan yang dikirim ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap.<sup>7</sup>

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya.

#### 1) Jenis-jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya)

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>8</sup> Sukanto, Ilmu Ilmu..., hlm. 53

- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:

- a. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- b. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- c. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- d. Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang

paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari beberapa pengertian di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita mengenai suatu benda.

## 2. Ciri-ciri umum Persepsi

Agar menghasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum dalam persepsi, ciri-ciri tersebut sebagai berikut:<sup>9</sup>

- b. Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- c. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- d. Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- e. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit.*, hlm. 111-112.

dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

- f. Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

Dari beberapa ciri-ciri persepsi di atas, kita dapat melihat bahwa alat-alat indera manusia sangat berpengaruh dalam proses pembentukan sebuah persepsi. Alat-alat indra yang dimiliki manusia menyebabkan manusia mampu berpikir, merasakan, dan memiliki persepsi tertentu mengenai dirinya dan dunia disekitarnya. Persepsi dimulai dengan adanya stimulus atau rangsangan dari luar alat indra kita. Dari stimulus tersebut alat indra kita kemudian memprosesnya sehingga kita dapat menentukan atau menafsirkan informasi dari apa yang terjadi.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### a. Latar Belakang Budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya, Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

#### b. Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007),. hlm. 23.

<sup>11</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2006),.hlm. 21.

c. Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang seharusnya diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.<sup>12</sup>

d. Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Dari berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahuinya maka digunakan Teori Stimulus Respons. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),.hlm. 198.



demikian seseorang dapat menjelaskan suatu prinsip yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.<sup>13</sup>

Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen media massa. Pengirim pesan, yaitu media penyiaran yang mengeluarkan stimulus, dan khalayak media massa sebagai penerima yang menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus respons.<sup>14</sup>

#### 4. Indikator persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

##### a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

##### b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2006), Cet. Ke-7, hlm. 281.

<sup>14</sup> Hidajanto Djamil, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65.

yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

## 2. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

## 3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman

tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan perilaku manusia dan kepercayaan, maka ia meliputi berbagai hal dalam kehidupan manusia, yang diantaranya adalah agama, pendidikan, struktur sosial ekonomi, pola kekeluargaan, kebiasaan mendidik anak, dan sebagainya. Kondisi kehidupan seseorang sehari-harinya sangat mempengaruhi persepsi pada setiap peristiwa sosial, dimana dalam setiap kegiatan sosial tersebut selalu melibatkan hubungan antar subjek dan terbentuknya makna. Makna tersebut akan menentukan kesanggupan seseorang untuk terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan tertentu dalam masyarakatnya.

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperlihatkan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang dan bahkan membinasakan objek itu.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dari suatu kejadian yang terjadi akan sangat mempengaruhi yang namanya persepsi, yang kemudian akan mempengaruhi seseorang

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),.hlm. 152.

dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.

### **5. Teori-teori Persepsi**

Secara umum teori di bagi menjadi dua yaitu teori bawah dan teori atas ke bawah. Teori bawah ke atas adalah teori yang berbasis kepada data (basis-stimulus). Persepsi seseorang didasari oleh informasi yang diberikan oleh stimulus atau objek. Adapun yang termasuk dalam teori bawah ke atas adalah sebagai berikut :

### **6. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Istiqomah, *Materi pokok Psikologi Sosial* (Jakarta, Penerbit Karunik Universitas Terbuka 1988.) hlm 1-9.

## B. Busana Muslimah

### 1. Pengertian Busana Muslimah

Busana muslimah adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Secara bahasa, menurut W.J.S Poerwadarminta, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut makna muslimah menurut Ibn Manzhur adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.<sup>18</sup>

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenyakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada makhluk Allah swt akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa.

Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah<sup>19</sup>. Perhiasan muslimah, baju muslimah, berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan. Kata busana

---

<sup>17</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, hlm. 172

<sup>18</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer...*, hlm. 11

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm. 197.

muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang ada hanya hijab dan jilbab sebagai penutup aurat.

Berbusana muslimah dalam islam adalah suatu kewajiban dalam mengangkat derajat kaum wanita, karena busana tersebut menyangkut dengan hal ihkwal peradaban manusia sejak diberlakukannya syariat islam di masa Rasulullah. Islam memperkenalkan kepada manusia bahkan bahkan menyuruh supaya gerak-geriknya dipandang dan hidupnya teratur dengan rapi untuk menikmati perhiasan dan busana yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Busana adalah sebagian dari nikmat yang dikaruniakan oleh Allah Swt. Pada prinsipnya, tujuan berbusana untuk memelihara atau melindungi tubuh dari panas,dingin, dari matahari dan hujan. Selain itu untuk memelihara kemuliaan.<sup>20</sup>

Berbusana dalam Islam, terutama bagi muslimah adalah bagian dakwah yang penting dalam syiar agama Islam di seluruh dunia, karena petunjuknya jelas dari Al-Qur'an dan As-sunnah, berbusana muslimah untuk menutup auratnya berdasarkan syariat Islam. Dalam memberi pengertian berpakaian atau berbusana, Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang beragam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Quraish Shihab, paling tidak ada 3 istilah yang dipakai yaitu:

---

<sup>20</sup> Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), hlm. 143.

1. Al-Libas (bentuk jamak dari kata Al-Lubsu), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin
2. Ats-Tsiyab (bentuk jamak dari Ats-Tsaubu), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu penutup.
3. Az-Sarabil yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.

Busana atau pakaian wanita muslimah menanamkan tradisi yang universal dan fundamental untuk mencegah kemerosotan moral dengan menutup pergaulan bebas. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Fuad Moh. Fachruddin yang mengatakan bahwa busana yang dipakai seorang wanita muslimah bukan menutup badan saja, melainkan harus menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan syari'at Islam, dan penggunaan busana tersebut mencerminkan seorang muslimah yang patuh atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dimengerti bahwa busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.<sup>21</sup>

Sebelumnya perlu dikemukakan terlebih dahulu apa yang dimaksud busana. Kata busana bisa disinonimkan dengan kata

---

<sup>21</sup> Ibid.,h.16.



pakaian,yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi busana tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya,ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana. Busana dalam Islam terbagi lagi dalam beberapa macam:

- a. Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita,kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Banyak yang beranggapan jilbab itu adalah penutup kepala atau sering juga disebut kerudung. Tapi sebenarnya jilbab adalah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dari atas hingga mata kaki syaratnya tidak ketat artinya tidak membentuk lekukan tubuh, dan tidak pula berbayang atau transparan yang kebanyakan orang menyebutnya dengan gamis atau jubah.<sup>22</sup>
- b. Kerudung adalah bahasa Indonesia dalam bahasa Arab disebut *khimar*,jamaknya *khumur* yang berarti tutup/tudung yang menutup kepala,leher,sampai dada wanita.

Busana atau pakaian wanita muslimah menanamkan tradisi yang universal dan fundamental untuk mencegah kemerosotan moral dengan menutup pergaulan bebas.Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Fuad Moh. Fachrudin yang mengatakan bahwa busana yang dikenakan oleh seorang

muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.<sup>23</sup>

Busana muslimah bukan hanya sekedar symbol, melainkan dengan mengenakannya, berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada orang lain atas keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh, dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>24</sup>

Dengan busana, manusia ingin membedakan antara dirinya, kelompoknya dengan orang lain. Busana memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku sipemakai dan juga dapat mencerminkan emosi pemakainya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.<sup>25</sup>

Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk memakai pakaian yang sesuai dengan trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan kaidah Islam. Islam melarang cara berbusana seperti busana orang jahiliyah yang menampakkan lekukan tubuh yang mengundang kemaksiatan. Konsep Islam yaitu mengambil kemaslahatan dan menolak kemudhoratan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Fuad Moh. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Cet. II, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 33.

<sup>24</sup> M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), hlm. 10.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) Cet. 4., hlm. 161

<sup>26</sup> Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), Cet I., hlm. 13

## 2. Syarat-syarat Busana Muslimah

Busana atau pakaian yang dikenakan oleh seorang muslimah haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh ajaran Islam. Islam telah menetapkan beberapa syarat dan acuan yang harus dipenuhi wanita muslimah dalam hal berbusana atau berpakaian. Menurut Abdullah menjelaskan syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian, yaitu:

1. Menutup seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan.
2. Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya
3. Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat
4. Pakaian tersebut tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang tidak dapat menimbulkan daya rangsang laki-laki
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
6. Tidak menyerupai pakaian orang kafir
7. Tidak terlalu berlebihan atau mewah<sup>27</sup>

Menurut Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjaj Al-Hajjaj Al-Ghamidi dalam bukunya bahwa secara khusus membahas aturan pakaian wanita muslimah adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Abdullah bin Muhammad Al-Ghamidy, *Hanya untuk wanita, fikih praktis muslimah*, (Solo: PT Aqam media profetika, 2008), hlm. 157.

1. Tidak boleh tipis dan tidak transparan,kecuali ketika di depan suami
2. Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan
3. Menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi seluruh tubuh
4. Tidak *tasyabbuh* (Meniru-niru) wanita kafir
5. Tidak memakainya dengan maksud ingin terkenal
6. Tidak boleh memakai pakaian bergambar sesuatu yang bernyawa dan gambar salib.<sup>28</sup>

Demikian dua fungsi utama pakaian dalam pandangan Islam,jadi buat para wanita muslimah diwajibkan mengenakan busana yang sesuai dengan syariat islam.

### 3. Kriteria dan Syarat- Syarat Busana Muslimah

Pakaian yang dikenakan oleh seorang hamba memiliki nilai ibadah di sisi Allah Swt.Dia dan rasulnya telah menetapkan kaidah umum dalam berpakaian, yang intinya adalah menutup aurat seorang hamba. Melalui cara berpakaian, sesungguhnya Allah berkehendak memuliakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan sebagai identitas keislaman seseorang.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا ۗ  
 وَلِبَاسِ النَّفْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

---

<sup>28</sup> Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, *Fikih Muslimah*, (Cet.I, Jakarta: Aqwam, 2009), hlm. 365

*Artinya: “Wahai anak cucu adam sesungguhnya telah kami turunkan kepada kalian pakaian untuk menutup aurat kalian dan perhiasan bagi kalian. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah. Mudah-mudahan mereka ingat”*

Al-Maraghi menjelaskan kata (Ar-Risy) yang berarti pakaian harian maupun hiasan. Sedangkan, kata (Libasut-Taqwa) yang artinya baju besi, rompi-rompi besi, topi baja atau lainnya, yang dipakai untuk melindungi diri didalam perang.<sup>29</sup>

Dalam kitab tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa setelah Allah mengeluarkan Adam dan Hawa dari syurga untuk turun ke bumi, menjadikan bumi sebagai tempat tinggal dan setan sebagai musuh mereka berdua. Allah menurunkan pula bagi Adam dan keturunannya segala sesuatu yang dibutuhkan dalam urusan agama dan dunia, seperti pakaian yang digunakan sebagai penutup aurat dan perhiasan. Dan juga pakaian yang digunakan perang seperti baju-baju dan rompi-rompi besi dan lain sebagainya. Selain itu, ayat ini juga seruan bagi masyarakat Arab dimasa lampau, selain kabila Quraisy yang kerap melakukan tawaf di Baitullah dengan tanpa menggunakan pakaian.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya ayat ini memiliki tiga fungsi dalam berpakaian yaitu :

1. pakaian yang digunakan untuk menutup aurat

---

<sup>29</sup>Ahmad Mustafa al-Maraghi Tafsir al-Maraghi, Juz VIII, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk, (Semarang:CV. Karya Toha Putra, 1993), 220.

<sup>30</sup>Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 48.

2. pakaian yang digunakan untuk perhiasan
3. pakaian-pakaian yang digunakan dalam perang, seperti baju-baju dan rompi-rompi besi. Pakaian yang digunakan untuk memelihara dari panas dan dingin, yang terbuat dari bahan-bahan, seperti kapas, wol bulu sutera, dan bulu burung.

Standar berpakaian itu ialah takwa yaitu pemenuhan ketentuan-ketentuan agama. Berbusana muslim dan muslimah merupakan pengamalan akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat dan martabat dirinya sendiri sebagai makhluk yang mulia.

Islam telah menetapkan bahwa kewajiban menutup aurat merupakan kewajiban seorang muslimah yang tidak boleh dilanggar dalam situasi dan kondisi apapun. Apabila, jika tidak menggunakan pakaian muslimah akan mengundang berbagai penafsiran di kalangan umat itu sendiri. Untuk menghindari hal tersebut, maka Islam menetapkan konsep kepada umatnya agar menjaga pandangan umatnya. Pakaian muslimah yang dimaksud harus memenuhi kriteria sebagai berikut: menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan, sopan dan rapi, tidak mengundang perhatian orang lain.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat difahami setiap orang harus menahan pandangannya, dan diwajibkan menutup aurat, kecuali hanya kepada mahramnya. Menutup aurat dapat dilakukan dengan cara menjulurkan jilbab sampai menutup dada bagi perempuan.

Dengan demikian dapat difahami bahwa wanita dianjurkan menutup auratnya dengan menjulurkan jilbabnya ke semua tubuh. Hal ini harus dilakukan agar perhiasan yang dimiliki wanita tertutup. Di sisi lain anjuran mengenakan jilbab juga agar dapat membedakan antara umat Islam dengan umat lainnya. Dan busana muslimah mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pakaian di luar Islam.

Berbicara mengenai tata cara dalam berbusana muslimah di kalangan Islam sama halnya dengan istilah menghilangkan sifat dasar yang berkurang baik yang tertanam dalam hati manusia. Karena sifat dasar tersebut membawa dampak negatif kepada kaum Muslimin dan Muslimah. Sifat dasar tersebut berupa pemakaian busana yang tidak sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Dengan demikian perlu usaha-usaha untuk menghilangkan kekhilafan cara-cara berpakaian seseorang. Berbicara mengenai tata cara dalam berbusana Muslimah di kalangan Islam sama halnya dengan istilah menghilangkan sifat dasar yang berkurang baik yang tertanam dalam hati manusia. Karena sifat dasar tersebut membawa dampak negatif kepada kaum muslimin dan muslimah. Sifat dasar tersebut berupa pemakaian busana yang tidak sesuai usaha-usaha untuk menghilangkan kekhilafan cara-cara berpakaian seseorang.

Islam adalah agama fitrah, yang tidak mengajarkan suatu masalah yang tidak sesuai dengan fitrahnya, yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan di akhirat, misalnya saja mengenai pakaian,

Islam tidak mengharuskan satu pakaian khusus yang tidak boleh dipakai, akan tetapi membolehkan menggunakan semua jenis pakaian selama pakaian itu tidak bertentangan dengan syariat islam yang sudah ditetapkan dalam Islam, baik laki-laki maupun perempuan.

Aurat adalah sesuatu yang haram diperlihatkan. Aurat bisa juga suatu hal yang memalukan jika diperlihatkan, dalam pengertian yang lebih khusus aurat yaitu bagian anggota tubuh tertentu dari manusia yang dapat mengundang syahwat, jika aurat ini sengaja diperlihatkan maka akan mengundang gairah dan memancing lawan jenis untuk melakukan zina. Bagi wanita, hampir seluruh tubuh dan gerakannya adalah aurat sedangkan bagi laki-laki hanya sebagian kecil dari tubuhnya dan gerakan tubuhnya yang bisa dikategorikan aurat. Maka dalam Islam memberikan batasan-batasan aurat laki-laki dan perempuan. Batasan aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan laki-laki adalah antara pusar dan lutut. Batas tersebut dalam syari'at Islam dikatakan aurat, dan tidak boleh diperlihatkan kepada selain mahram. Islam menganjurkan kepada wanita untuk menggunakan busana muslimah karena dapat memberikan nilai-nilai positif tersendiri, di antaranya adalah :

*Pertama: Nilai Keyakinan.* Agama Islam mengandung sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang disebut dengan aqidah. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diimani, dan diyakini oleh semua orang Islam. Karena



Islam bersumber kepada keimanan dan kepercayaan kepada Allah, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.<sup>31</sup> Sistem kepercayaan Islam atau aqidah dibangun atas enam dasar keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan qadar-Nya.

Sebagai rukun iman tersebut adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kitab yang diturunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”*

*(Q.S.an-Nisa:136).*

Khususnya surat busana muslimah ini mengandung nilai-nilai aqidah, yaitudalam persoalan, keyakinan akan perintah Allah untuk menutup aurat. Keyakinan untuk menutup aurat sangat penting rangka kesatuan syari’at islam lainnya, sebab tanpa mempercayai akan kewajiban

---

<sup>31</sup> Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Buku Teks Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 126.

sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama Islam, walaupun orang itu menyatakan ia percaya kepada Allah, Al-Qur'an dan nabi Muhammad. Iman dapat diartikan dengan “keyakinan yang mantap akan adanya keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya, syari'at serta keputusan-Nya, Maha Pencipta segalanya dialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya, tiada Tuhan selain dia”.<sup>32</sup>

Keyakinan yang teguh dan mantap terhadap Allah, kemudian dijabarkan kepada rukun-rukun iman yang lain, yaitu beriman kepada malaikat, kitab-kitab, para rasul, iman kepada hari kiamat serta qadha dan qadar Allah, yang kemudian membentuk aqidah islam yang kuat didalam setiap muslim. Konsep iman yang dibicarakan dalam bacaan pada umumnya mengacu kepada masalah berbakti kepada Allah dan Rasul-Nya. Menurut Mahmud Syaltut, yang dimaksud dengan keimanan “mengamalkan apa-apa yang telah diamalkan oleh Nabi saw dan para sahabatnya; disebut “taqwa” karena mereka teguh mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw yang disebut muslimin, karena mereka berpegang di atas al-haq (kebenaran), tidak berselisih dalam agama, mereka berkumpul pada para imam al-haq, dan mengikuti apa yang telah menjadi kesepakatan para ulama.”<sup>33</sup>

*Kedua, Nilai Ibadah.* Ibadah merupakan salah satu bentuk amalan yang wajib dilaksanakan kepada Allah oleh seorang hamba. Amalan ini dibebankan karena seorang hamba telah mengikuti bahwa diri merupakan

---

<sup>32</sup> Muhammad Abduh, *Risalatut Tauhid*, (Beirut: Wasyirkah al-Halabi al-Babi, 1953), hlm. 122.

<sup>33</sup> Mahmud Syaltut, *Aqidah wa Syari'ah*, (Mesir: Dar al-Kutub, t.t),.hlm. 65.

mahluk Allah yang senantiasa melaksanakan pengabdian kepada sang pencipta. Karena hal itulah, maka Allah berhak menerima pengabdian hamba-Nya dalam bentuk ibadah. Oleh karena itu, memakai busana muslimah merupakan ibadah yang harus diterima oleh seorang hamba, karena menutup aurat salah satu syarat untuk melaksanakan ibadah. Disisi lain, ibadah kepada hamba baik berupa ibadah shalat sebagai sarana untuk mencegah dari kejahatan. Demikian juga diwajibkan melaksanakan ibadah untuk memberikan ketenangan jiwa kepada diri seorang hamba, karena dengan melaksanakan amal ibadah akan tercapai ketenangan dalam menjalani kehidupan ini.

#### **4. Perilaku Keagamaan**

Secara sederhana Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>34</sup>

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlakul Karimah juga dapat dibagi didalam beberapa bagian, yaitu :

- b. Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT

---

<sup>34</sup>Abudin nata, Op. Cit. h. 147

Adalah salah satu bentuk menauhidkan Allah. Yang dimaksud adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan setara dengan dzat, sifa, dan asma Allah. Dan yang kedua takwa kepada Allah Swt.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Didalam kehidupan manusia, susah senang ataupun sedih untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seseorang atau individu. Apakah seorang hamba itu akan tabah dan sabar dalam menghadapi semua ujian atau tidak.

d. Akhlak Terpuji

Perilaku terpuji dalam Islam merenungi perjalanan hidup rasul rasul. Niscaya ia melihat teladan yang sangat sempurna. Yakni menciptakan masyarakat yang baik. Seperti halnya akhlak dalam Al-Qur'an dan hadits :

a. Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya. Tanpa memihak, membedakan, diantara mereka atau campur tangan yang diiringi hawa nafsu.

b. Ihsan (berbuat kebaikan)

Adalah ikhlas dalam beramal dan melaksanakan amal itu sebaik baiknya tanpa diiringi nya atau sum'ah.

c. Berakhlak santun

Yaitu pembuka segala kebaikan dan segala keburukan. Santun juga diartikan sabar, sedangkan sabar adalah sebagian dari iamn.

d. Pemaaf

Adalah merupakan salah satu akhlak terpuji yang dianjurkan agama Islam.<sup>35</sup>

## 5. Hukum Busana Muslimah

Secara etimologis kata jilbab yang berarti dari kata bahasa Arab, dan bentuk jamak dari jilbab yang berarti baju kurung dalam, atau jubah. Busana muslimah adalah suatu pakaian yang tidak ketat dan longgar dengan ukuran menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan.<sup>36</sup>

Dengan demikian jilbab adalah suatu pakaian yang tidak ketat, akan tetapi longgar dengan ukuran yang lebih besar. Jenis kain dan potongan pakaian tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tampak bentuk dan lekuk-lekuk tubuhnya yang menimbulkan rangsangan, sedangkan busana ketat, tembus pandang/tipis tidak termasuk dalam kategori busana muslimah.

Islam tidak melarang wanita memakai pakaian dan mengikuti mode yang terbaru, selama aurat masih terpelihara juga dilarang mencontoh mode pakaian yang datangnya dari barat selama mode memenuhi hukum syariat islam. Seperti pakaian wanita eropa dimusim

---

<sup>35</sup>Imam Abdul mukmin Sa'adudin, *Membangun kepribadian yang muslim*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), h. 150

<sup>36</sup> Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Al-Bayan, 1999), hal. 52.

dingin (salju) kemana mereka pergi, baik ke pekerjaan, pertemuan-pertemuan dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu memakai baju panjang, berlengan panjang serta menutup kepala tanpa ada yang mengkritik dan mencemoohkan. Jadi mode pakaian itu dari manapun datangnya asal menjaga aurat dan akhlak dibolehkan, karena dengan pakaian yang sopan sehingga dapat menjaga, membina akhlak diri menjadi pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jilbab adalah kain atau pakaian yang dipakai wanita untuk melapisi baju bagian dalam. Biasanya dipakai wanita ketika mereka keluar dari rumah. Al Munjid mengatakan bahwa busana muslimah adalah gamis atau baju panjang. Kitab Al Mufradat, sebuah kitab yang secara khusus menjelaskan lafal-lafal Al-Qur'an secara rinci, karya Al Ragith menyebutkan Al Jalabib (jamak dari kata jilbab) dengan pengertian baju dan kerudung. Disebutkan pula dalam kitab Lisan Al Arab: "Jilbab yaitu kerudung wanita yang menutupi kepala dan mukanya apabila mereka keluar rumah. Dan dalam tafsir ayat jilbab dikatakan artinya, katakanlah kepada mereka, hendaklah mereka menutupi bagian dada dengan jilbab, yaitu baju panjang yang menyelimuti seluruh tubuh wanita".<sup>37</sup>

Pengertian ini mengandung maksud bahwa jika mengenakan jilbab dan berbusana muslimah, maka haruslah mengenakan kerudung (penutup kepala) sekaligus pakaian yang lebar yang menutupi seluruh tubuh. Dari sisi ini, beberapa bentuk hipermoralitas perempuan muslimah yang

---

<sup>37</sup> Abdul Wahid, *Fenomena Jilbab Dalam Konstruksi Fiqh*, (Bandung: Mujahid, 2007), hlm. 1

berbusana muslimah sebagaimana telah dipaparkan diatas, disebut busana muslimah menurut konsep Islam.<sup>38</sup>

## 6. Fungsi Berbusana Dalam Islam

Pakaian merupakan ciri orang yang beradab. Pakaian merupakan status dan bahkan kumpulan dari nuansa nilai-nilai kemanusiaan. Pakaian muncul dari peradaban yang menjadi suatu budaya, akan tetapi pakaian lebih ke ajaran agama Islam untuk menutup aurat, untuk membedakan hakekat manusia sebenarnya yang berbeda dengan hewan. Adapun nilai budaya yang menyentuh pada aspek pakaian terletak pada mode dan gaya, atau potongan yang menambah kesan indah dalam berpakaian dalam hal ini muncul lah istilah busana (berbusana) yang dekat lebih indah dengan nilai-nilai keindahan yang promosinya ditekankan pada mode secara lahiriah belaka.<sup>39</sup> Sedangkan istilah pakaian lebih kepada nilai-nilai kemanusiaan yang dekat dengan nilai peradaban manusia, dikarenakan memberi makna fitrah manusia yang utuh lahir maupun batin.

## 7. Indikator Berbusana Muslimah Syar'iyah

- a. Menutup aurat, Islam telah mewajibkan kepada wanita muslimah untuk menutup aurat agar terjaga kehormatan dan kebersihan hati
- b. Memanjangkan jilbab/mengulurkan jilbab sampai menutup dada, dalam Q.S Al-Ahzab:59 Allah swt memerintahkan kepada seorang perempuan agar mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu.

---

<sup>38</sup> Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: al-Bayan, 1995), cet. Ke-2, hal. 28

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998, hal. 155

- c. Pakaian yang lebar sehingga tidak membentuk lekuk tubuh
- d. Tidak memakai pakaian yang transparan, berbusana tapi telanjang dapat dipahami sebagai memakai pakaian tembus pandang dan memakai pakaian yang ketat, sehingga lekuk tubuhnya nampak jelas.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Sebuah penelitian harus ada yang menjadi acuan atau tolak ukur diantaranya yaitu penelitian yang relevan agar nantinya menjadi bahan pembandingan. Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.

Diantaranya penelitian yang dapat penulis temukan adalah:

1. Penelitian dengan judul Etika berbusana muslimah bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya (Analisis hukum islam) oleh Wahyu Aria Suciani penelitian ini membahas bahwa pemahaman etika berbusana muslimah dikalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya hanya 8 orang subjek sudah memahami bagaimana cara berbusana yang baik dan benar sesuai dengan ajaran islam dan 2 orang subjek belum sepenuhnya memahami bagaimana cara berbusana yang baik dan benar. Adapun persamaan dalam skripsi diatas dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang berbusana muslimah di kalangan mahasiswa, adapun perbedaannya peneliti pada gaya berpakaian mahasiswa.
2. Penelitian dengan judul Persepsi peserta didik kewajiban berbusana muslimah dan dampak perilaku keagamaan di sekolah Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian ini membahas



persepsi siswi terhadap keharusan berbusana muslimah di sekolah. Maksud dari peraturan yang diterapkan sekolah yakni sudah menjadi kewajiban didalam agama Islam menutup aurat di tambah lagi dengan kegiatan keagamaan yang menjadi bekal peserta didik dalam memahami syariah sehingga keharusan berbusana muslimah tidak hanya disekolah namun diluar sekolah tetap berbusana muslimah dan berperilaku baik. Persamaan skripsi diatas dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang persepsi terhadap busana muslimah, adapun perbedaannya pada dampak perilaku keagamaan disekolah yang mengharuskan peserta didik berbusana muslimah.

3. Penelitian dengan judul Tinjauan hukum islam terhadap persepsi mahasiswi fakultas ekonomi UII tentang busana muslimah dan gaya berpakaian oleh Sabrina Bellaning Hutami, penelitian ini membahas mahasiswi muslimah fakultas ekonomi sebagian besar belum menerapkan cara berpakaian muslimah sepenuhnya, gaya berpakaian para mahasiswinya masih mengikuti trend fashion. Persamaan skripsi diatas dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswi tentang busana muslimah, adapun perbedaannya pada tinjauan hukum islam.
4. Penelitian dengan judul Persepsi mahasiswa PAI terhadap cara berbusana muslimah mahasiswi PAI angkatan 2013 di UIN ar-Raniry Banda Aceh oleh Munthadimul Fata Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membahas hasil penelitian menunjukkan belum

keseluruhan mahasiswi PAI angkatan 2013 yang berbusana sesuai dengan syariat islam, hanya sebagian saja yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan anjuran islam. Adapun persepsi mahasiswa terhadap cara berbusana mahasiswi PAI angkatan 2013 yaitu mahasiswa tidak suka melihat cara berbusana mahasiswi yang belum sesuai dengan syari'at islam.<sup>40</sup> Persamaan skripsi diatas dengan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai persepsi mahasiswa pai terhadap busana muslimah,adapun perbedaannya pada angkatan yang diteliti.

5. Penelitian dengan judul Hubungan antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian (Study kasus fakultas ekonomi universitas ahmad dahlan), Fakultas ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini secara garis besar membahas tentang berbusana muslimah dengan gaya berpakaian, melihat semakin banyaknya dan mudahnya kaum muslimah untuk mendapatkan busana muslimah dengan berbagai ragam harga dan warna namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana busana muslimah menurut Islam. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi busana muslimah. Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti diatas meneliti tentang busana muslim dengan gaya berpakaian hubungan pengetahuan dan

---

<sup>40</sup> Munthadimul Fata, *Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Cara Berbusana Mahasiswi PAI Angkatan 2013 di UIN ar-Raniry Banda Aceh*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN ar-Raniry Banda Aceh 2017), hlm. 52.

kedisiplinan berjilbab. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu persepsi mahasiswa prodi PAI terhadap busana muslimah syar'iyah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>1</sup>

#### **B. Subyek penelitian**

Subjek yang diteliti disini adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2020. Mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 berjumlah 180 mahasiswa. Terdapat tujuh lokal prodi pendidikan agama islam

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 145

angkatan 2020. Yang terdiri dari Lokal A, Lokal B, Lokal C, Lokal D, Lokal E, Lokal F dan Lokal G. Berikut nama-nama mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 beserta jumlah mahasiswanya.

**Tabel 1.1 Lokal PAI 6A**

No	Nama Mahasiswa Lokal PAI 6A	L/P
1.	Abdul Rahman Habibullah	L
2.	Ade Rahma Kristiyah	P
3.	Ade Riski Itepio	L
4.	Adek Monika Putri	P
5.	Agnestya Anggun Kinanti	P
6.	Ahmad Nur Faizal	L
7.	Ahmad Syahril	L
8.	Ajid Saputra	L
9.	Alvionika Pramudiani	P
10.	Andhella Gigih Setiawati	P
11.	Andika	L
12.	Angga Saputra	L
13.	Anggun Surviola	P
14.	Anjar Azah	L
15.	Annas Hidatullah	L
16.	Annur Karima	P
17.	Arju Badrotinnajah	P
18.	Arpika Marpi	P
19.	Ayu Rofiah	P
20.	Ayu Sri Handayani	P
21.	Ayu Trisna	P
22.	Ayu Wulandari	P
23.	Emelya Ayu Lestari	P
	<b>Jumlah Laki-laki</b>	9
	<b>Jumlah Perempuan</b>	14

**Tabel1.2 Lokal PAI 6B**

No.	Nama Mahasiswa Lokal PAI 6B	L/P
1.	Azizah	P
2.	Bella Esti Gustina	P
3.	Bella Febri Atoka	P
4.	Bella Novalia	P
5.	Caca Juliansyah	P

6.	Dela Maryana	P
7.	Delia Kartika	P
8.	Delly Yanti	P
9.	Desi Tri Aryani	P
10.	Dewi Ijatul Umah	P
11.	Diki Ardiyansah	L
12.	Dinanti Mutiara P	P
13.	Dini Ranita	P
14.	Disfa Amelia	P
15.	Dita Dwi Pratiwi	P
16.	Duwi Maya Safitri	P
17.	Dwi Febrianti MS	P
18.	Ego Aditia	L
19.	Emi Kurniawati	P
20.	Erik Wiranata	L
21.	Erni Sulistiyo	P
	<b>Jumlah Laki-Laki</b>	3
	<b>Jumlah Perempuan</b>	18

**Tabel1.3 Lokal PAI 6C**

NO.	Nama Mahasiswa Lokal PAI 6B	L/P
1.	Erwin Syahputra	L
2.	Esa Tiansi Prasasna	P
3.	Eviliani	P
4.	Fachrur Rangga Adi Karya	L
5.	Fakhri Fadhila	L
6.	Fani Anggraini	P
7.	Febri Ersu Nuari	P
8.	Ferdy Prasetya	L
9.	Fika Herlina	P
10.	Fita Okta Lestari	P
11.	Filza	P
12.	Fitaria	P
13.	Fitriani Desianti	P
14.	Futri Fauzita	P
15.	Hellen Anggriani	P
16.	Heri Sakyan	L
17.	Ika Cahya Rahmadini	P
18.	Ila Marsela	P
19.	Intan Desma Riani	P
20.	Isna Dewi	P
21.	Ita Nuryaningsih	P
	Jamaludin Yusup	L

23.	Jarniati	P
	<b>Jumlah Laki-laki</b>	6
	<b>Jumlah Perempuan</b>	17

**Tabel 1.4 Lokal PAI 6D**

No	Nama Mahasiswa PAI Lokal 6D	L/P
1.	Joko Andika	L
2.	Kgs Budi Prasetyo	L
3.	Kiki Widiyanti	P
4.	Lala Ausila	P
5.	Leka Karlenah	P
6.	Leoni Agustina	P
7.	Listiani	P
8.	M. Lazuardi Ahsan	L
9.	Maliha Zulfiana	P
10.	Marisa Anggun	P
11.	Marisa Eka Lestari	P
12.	Marya Fadila	P
13.	Melisa Yulia Sari	P
14.	Minarni	P
15.	Miranda	P
16.	Miranda	P
17.	Miryana Hastuti	P
18.	Muftara Hidayanti	P
19.	Muhammad Al Kahfi	L
	<b>Jumlah Laki-laki</b>	4
	<b>Jumlah Perempuan</b>	15

**Tabel 1.5 PAI Lokal 6E**

No.	Nama Mahasiswa PAI Lokal 6E	L/P
1.	Muhammad Roviqi	L
2.	Mutiara Manata Sari	P
3.	Nando Haviki	L
4.	Neli Kusmita	P
5.	Nicken Dosi Utama	P
6.	Nilfi Sepriani	P
7.	Novalia	P
8.	Novi	P
9.	Noviana	P
10.	Noviani	P
11.	Nurhayati	P
12.	Nuriska Jumaini	P
13.	Nurlali Purnama Sari	P
14.	Nymas Enda Putri	P
15.	Pati Afrida	P
16.	Pipit Meliani	P
17.	Puspita Aryani	P
18.	Rahma Sangkut	P
19.	Ramaita	P
20.	Ramadani Sagala	L
21.	Raudatun Nasiha	P
22.	Ravita Putri Anggraini	P
	<b>Jumlah Laki-Laki</b>	3
	<b>Jumlah Perempuan</b>	19

**Tabel 1.6 Lokal PAI 6F**

No.	Nama Mahasiswa PAI Lokal 6F	L/P
1.	Renaldo Saputra	L
2.	Revan Marhamah	L
3.	Ria Tuljannah	P
4.	Rina Astiana	P
5.	Rinto Doni Cahyono	L
6.	Ririn Dwi Aryanti	P
7.	Riska Marlia Ningsih	P
8.	Rosella Agustina	P
9.	Safta Robi Ana Cahyani	P
10.	Salawatur Riskia	P
11.	Santi	P
12.	Seftya Lidyawati	P



13.	Sila Susmita	P
14.	Sinta Purnama Sari	P
15.	Siti Barokah	P
16.	Siti Fatimah	P
17.	Sonia Putri	P
18.	Sri Mahendita	P
19.	Suci Isnatul Khoiroh	P
20.	Suci Wulandari	P
21.	Suci Wulansari	P
22.	Sukma Ayu S. Wandari	P
23.	Sulis Vera Dilla	P
24.	Sulisna	P
	<b>Jumlah Laki-Laki</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>21</b>

**Tabel 1.7Lokal PAI 6G**

No.	Nama Mahasiswa PAI 6G	L/P
1.	Wahyu Afriansyah	L
2.	Verdydo Adriansyah	L
3.	Yuni Susanti	P
4.	Yoan Thomas Alpino	L
5.	Ummi Mufidah	P
6.	Windika Rianti	P
7.	Wardah Syiffa Sairana	P
8.	Zaitun Tri Mulya Sari	P
9.	Vika Merliani	P
10.	Veta Eliza	P
11.	Vivin Selvia Amanda	P
12.	Veni Yulia Adeningsih	P
13.	Yayang Kharisma Putri	P
14.	Thya Fahma Ardana	P
15.	Tini	P
16.	Titin Sumarni	P
17.	Yosi Permata Sari	P
18.	Zezi Antriani	P
19.	Zeli Pusvita	P
20.	Tia Wulandari	P
21.	Altoma Wijaya	L
22.	Teni Hardaria	P
	<b>Jumlah Laki-Laki</b>	<b>4</b>
	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>19</b>

Karena keterbatasan peneliti untuk mengetahui semua mahasiswa, maka saya tetapkan beberapa responden. Terdapat 20 mahasiswa yang menjadi responden dengan nama sebagai berikut:

No.	Nama mahasiswi yang menjadi responden
1.	Ummi Mufidah
2.	Raudatun Nasiha
3.	Annur Karima
4.	Rina Astiana
5.	Yuni Susanti
6.	Muftara Hidayanti
7.	Salawatur Riskia
8.	Santi
9.	Minarni
10.	Neli Kusmita
11.	Mutiara Manata Sari
12.	Novalia
13.	Siti Fatimah
14.	Leka Karlenah
15.	Nilfi Sepriani
16.	Teni Harda Ria
17.	Miranda
18.	Filza
19.	Siti Fatimah
20.	Pipit Meliani

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Didalam penulisan ini yang menjadi data primer

adalah yaitu dalil Al-Qur'an dan Hadits, hukum-hukum berbusana muslimah dan perilaku keagamaan orang yang berbusana muslimah.

2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data, bisa juga dari buku, jurnal, dan lain-lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data di Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

1. Observasi

Observasi secara harfiah diartikan sebagai pengamatan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu

proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Ada beberapa alasan observasi (pengamatan) dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu:

- a. Didasarkan dengan pengamatan langsung
- b. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya yaitu telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pemahaman observasi atau pengamatan, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>2</sup>

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 115.

respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu.<sup>3</sup>Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup>

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan yang tertulis baik berupa hasil dialog saat wawancara berlangsung ataupun menghimpun data tertulis berupa hasil penelitian,berkas-berkas,serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dokumen adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen yang ada termasuk sejarah hidup dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar catatan harian, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>5</sup>

#### **E. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 200

<sup>4</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Reineka Cipta, 2008) hlm. 127

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004). hlm. 195.

pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Curup**

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup. Panduan Akademik Mahasiswa IAIN Curup 2019 6 Pendahuluan .

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitian tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksiseksi. Pendirian fakultas ini antara lain mendapat dukungan dari Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein, dan lain sebagainya. Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup.

Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang baru lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. 7 sebagai Wakil Dekan II dan IV. SK Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (AlJami'ah Al-Islamiyyah AlHukumiyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang, Ibukota Propinsi Sumatera Selatan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari



pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian Pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa Mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, di samping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan luas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari tahun 1963 hingga Panduan Akademik Mahasiswa IAIN Curup 2019 8 Pendahuluan 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah digunakan gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara. Kemudian baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri

berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman, maka banyak terjadi perubahan kebijakan atau banyak lahir kebijakan baru dari pemerintah pusat yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan bidang pendidikan, terutama sekali lembagalembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Selama hampir 20 tahun, STAIN Curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan. 9 Setelah melewati hampir lebih kurang selama 20 tahun STAIN Curup bercita-cita menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Segala persiapan dan upaya telah dilakukan, dan akhirnya tahun 2018 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018, STAIN Curup secara resmi berubah bentuk menjadi IAIN Curup. Semoga perubahan STAIN Curup menjadi IAIN sebagai wahana untuk mengembangkan

inovasi edukatif yang mendorong pembentukan karakter bangsa yang positif, dan menjadi inspirasi bagi masyarakat global untuk selalu menjunjung tinggi profesionalisme dan martabat. Selain itu, kampus ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas sesuai dengan kebutuhan, dan mempunyai wawasan kebangsaan yang kuat, mandiri, terbuka, unggul, dan progresif.

## **2. Visi dan Misi IAIN Curup**

Visi IAIN Curup adalah menjadi lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif. Isi dari pernyataan di atas diuraikan sebagai berikut:

### **a. Bermutu**

IAIN Curup concern dan bertekad memproduksi, menghasilkan alumni yang bermutu dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja serta dapat diandalkan untuk kemajuan bangsa, agama dan negara. Dalam bidang penelitian, IAIN Curup bertekad untuk memproduksi karya akademik yang tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan berbasis integratif, tetapi sekaligus menjadi problem solver terhadap permasalahan umat, dan bangsa.

### **b. Religius**

IAIN Curup adalah perguruan tinggi islam yang mendasarkan setiap proses tri-dharma perguruan tinggi pada nilai-nilai religiusitas, melalui integrasi moral akademik dan kesalehan sosial

### **c. Kompetitif**

IAIN Curup concern menjadi perguruan tinggi islam yang memiliki daya saing secara personal, sosial, dan profesional dengan perguruan tinggi lain.

d. Inovatif

IAIN Curup concern mengimplementasikan nilai-nilai inovasi dalam proses pengajaran, pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian mampu menghasilkan karya-karya akademik yang mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan umat, bangsa dan negara.

Adapun yang menjadi Misi IAIN Curup sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius, dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pementapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.

### **3. Sejarah Fakultas Tarbiyah**

IAIN Curup juga dikenal sebagai kampus perguruan tinggi islam satu-satunya di rejang lebong saat ini, lebih mampu membina dan mendidik anggota masyarakat sehingga menghasilkan para sarjana yang bermoral

islami, intelektual dan profesional dalam bidangnya serta berdayaguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa depan.

Semuanya diarahkan pada pengembangan dan pemberdayaan tri dharma perguruan tinggi, yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian, dharma pengabdian masyarakat.

#### **4. Visi-Misi Fakultas Tarbiyah**

##### **a. Visi**

Menjadi Fakultas Pendidikan yang Bermutu dan Berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan keguruan berbasis nilai-nilai islam moderasi di tingkat asia tenggara 2045.

##### **b. Misi**

1. Mengembangkan dan mentransformasikan ilmu pendidikan dan keguruan yang bermutu berbasis islam moderasi dan teknologi
2. Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan yang bermutu berbasis islam moderasi.
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan yang berbasis islam moderasi.

## 5. Visi-Misi Prodi PAI

### a. Visi

Menjadi program studi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang religius, kompetitif, inovatif, dan bermutu.

### b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
2. Mengembangkan pendidikan jenjang strata 1 dalam bidang pendidikan agama islam.
3. Mengembangkan wawasan ke-islaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran.
4. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang ke-islaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban.
5. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak.
6. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.

## **B. Temuan-temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2020, maka untuk melihat gambaran tentang persepsi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 terhadap busana muslimah syar'iyah IAIN Curup, peneliti memberi pertanyaan kepada informan. Semua data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

### **1. Persepsi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 terhadap pakaian yang digunakan untuk menutup aurat.**

Pakaian merupakan kebutuhan paling mendasar bagi manusia. Dalam kebutuhan pokok tersebut, pakaian termasuk kedalam kebutuhan kedua, yakni kebutuhan akan sandang. Sandang (pakaian) menjadi kebutuhan manusia karena memiliki banyak fungsi, antara lain untuk menutup aurat, melindungi tubuh, menjaga kehormatan, dan mendatangkan keindahan.



Gambar 4.1 Model Busana Muslimah

Dalam hal ini diungkapkan oleh Santi mahasiswi prodi PAI angkatan 2020

“Menurut saya, pakaian untuk menutup aurat yaitu berbusana muslimah yang longgar, tidak ketat, menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, memakai jilbab menutup dada”<sup>1</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh saudari Siti mahasiswa prodi PAI angkatan 2020.

“Berpakaian yang longgar seperti rok atau gamis, menggunakan pakaian yang sederhana atau tidak berlebih-lebihan”<sup>2</sup>

Menurut Nilfi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020.

“Menurut saya, standarisasinya seorang muslimah dalam mengenakan busana muslimah adalah menutupi seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan. Mengacu pada QS. Al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur ayat 31 juga yakni menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi dada”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Leka mahasiswa prodi PAI angkatan 2020

“Pakaian penutup aurat ialah busana yang panjang menutupi sampai mata kaki dan berlengan panjang”<sup>4</sup>

Selanjutnya menurut Muftara mahasiswi prodi PAI angkatan 2020 :

“Memakai baju gamis,berhijab sampai menutup dada,tidak memakai pakaian yang yang transparan/tipis”<sup>5</sup>

Pandangan mahasiswi mengenai pakaian untuk menutup aurat adalah suatu kewajiban. Seperti berbusana muslimah yang longgar, tidak ketat, menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, memakai jilbab menutup dada, dan tidak

---

<sup>1</sup>Santi, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>2</sup>Siti, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>3</sup>Nilfi, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>4</sup>Leka, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>5</sup>Muftara, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023



memperlihatkan lekuk tubuhnya sehingga tidak mengundang syahwat bagi kaum laki-laki. Di IAIN Curup mahasiswi yang mereka kenakan bermacam-macam dalam mengenakan busana muslimah, ada mahasiswi yang menggunakan jilbab diikat, jilbab syar'i dan jilbab sedang.

## 2. Persepsi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 terhadap hukum memakai perhiasan.



Gambar 4.2 Memakai perhiasan yang berlebihan

Wanita yang memakai perhiasan yang berlebihan termasuk salah satu bentuk tabarruj. Tabarruj dalam perhiasan sangat dilarang dalam Islam karena akan mengundang kejahatan.

Dal hal ini diungkapkan oleh Rina prodi PAI angkatan 2020

“Menurut saya jika memakai perhiasan yang tidak berlebihan itu dibolehkan, jika seorang wanita mengenakan perhiasan yang berlebihan dan berniat pamer dengan orang lain dikatakan tabarruj”<sup>6</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh Novalia mahasiswa prodi PAI angkatan 2020

---

<sup>6</sup>Rina, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

“Jika perhiasan itu mencolok, yang aneh-aneh potongannya maupun memiliki warna wani yang menarik, dapat menimbulkan fitnah dan perhatian”<sup>7</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari An Nur mahasiswa prodi PAI angkatan 2020

“Memakai perhiasan boleh asal tidak berlebihan seperti memakai gelang,cincin,kalung, yang berlebihan dikarenakan dapat mengundang kejahatan atau gangguan laki-laki”<sup>8</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh saudari Novalia mahasiswa prodi PAI angkatan 2020

“Memakai perhiasan boleh dengan catatan tidak berlebihan”<sup>9</sup>

Jadi sangat terlarang jika wanita memakai perhiasan dengan tujuan hanya sekedar untuk pamer atau membanggakan diri. Satu hal yang seharusnya dijaga saat memakai perhiasan adalah prinsip untuk tidak berlebihan. Hal itu dapat memancing berbagai keburukan, mulai dari kejahatan hingga iri hati yang melihatnya.

---

<sup>7</sup>Novalia, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>8</sup>Annur, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>9</sup>Nova, wawancara pada tanggal 7 Maret 2023

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 terhadap pakaian yang digunakan untuk menutup aurat.**

Pakaian sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam berbagai zaman dan keadaan. Islam sebagai ajaran yang sempurna telah mengajarkan kepada pemeluknya tentang bagaimana menutup aurat. Berpakaian menurut Islam tidak hanya sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap orang, tetapi berpakaian sebagai ibadah untuk mendapatkan ridha Allah. Oleh karena itu setiap muslim wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah. Pakaian memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan seseorang, guna melindungi tubuh dari semua kemungkinan yang merusak ataupun yang menimbulkan rasa sakit. Berbusana muslimah adalah bagian dari akhlak karimah seorang muslimah yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. Agar mereka dapat memelihara diri dan menjaga kehormatan, terpelihara dari mata jahil lelaki serta jelas identitas kemuslimahannya.

Busana muslimah bisa juga disebut jilbab atau hijab. Yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh. Mahasiswa IAIN Curup diwajibkan berbusana sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh kampus.

Secara umum, busana muslimah di kampus IAIN Curup sudah dikatakan telah memenuhi syarat dan ketentuan dalam berbusana menurut

Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pakaian yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Curup dengan beragam model yang berbeda-beda, mulai dari model pakaian terusan yang biasa kita menyebutnya gamis, kemudian ada juga yang memakai baju lengan panjang yang menggunakan bawahan rok, dan terlebih lagi ada pula yang menambahnya dengan memakai penutup wajah atau cadar. Namun disisi lain, tak jarang juga kita melihat adanya mahasiswa IAIN Curup yang masih menggunakan pakaian belum sesuai peraturan dalam berbusana. Baik itu menurut syariat Islam, terlebih lagi sesuai dengan kode etik yang berlaku di IAIN Curup.

## **2. Persepsi mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 terhadap hukum memakai perhiasan.**

Memakai perhiasan menjadi salah satu hal yang kerap dianggap lumrah dilakukan wanita. Seperti dikutip dari buku fiqih wanita panduan hidup wanita dalam perspektif islam yang ditulis oleh Qomaruddin Awwam, sudah menjadi fitrah wanita untuk menyukai perhiasan, tetapi penggunaannya harus sesuai dengan rambu-rambu Islam. Hal itu diatur dengan jelas dalam surah An Nur ayat 31, yang berbunyi seperti dibawah ini :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ

يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung (QS An-Nur ayat : 31) Dalam ayat tersebut, jelas disebutkan bahwa ada aturan bagi seorang muslimah yang ingin memakai perhiasan hanya boleh ditampakkan pada yang berhak melihatnya. Dalam hal ini di antaranya didepan suami dan laki-laki yang mahram. Perhiasan di sini disebutkan

bisa berbentuk gelang, cincin, anting, kalung. Rasulullah SAW juga bersabda jika perhiasan yang dipakai hendaknya sudah dibayarkan terlebih dahulu zakatnya. Jadi, sangat terlarang jika wanita memakai perhiasan dengan tujuan hanya sekedar untuk pamer atau membanggakan diri. Satu hal yang harus dijaga saat memakai perhiasan adalah prinsip untuk tidak berlebihan. Hal itu dapat memancing berbagai keburukan, mulai dari kejahatan hingga iri hati yang melihatnya. Bukan tanpa alasan, aturan ini ditetapkan dengan hikmah yakni untuk menghindari penyakit hati. Dalam hal ini, yaitu penyakit hati iri dan dengki terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT sesuai porsinya. Mahasiswi yang menggunakan perhiasan dikampus secara umum mereka menggunakan perhiasan sewajarnya tidak berlebihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Terhadap Busana Muslimah Syar'iyah IAIN Curup, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap pemahaman orang yang berbusana muslimah tentang dalil keagamaan kurang memahami.
2. Persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap orang yang berbusana muslimah tentang hukum berbusana muslimah yaitu wajib.
3. Persepsi mahasiswa angkatan 2020 terhadap perilaku keagamaan orang yang berbusana muslimah dapat disimpulkan secara umum menjawabnya baik, taat, dalam beragama. Misalnya dalam hal beribadah, berpuasa, pergaulan ditengah keluarga maupun pergaulan dimasyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti sarankan mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada para mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai berbusana muslimah sesuai dengan anjuran syariat agar melindungi kita dari hal-hal yang bersifat negatif.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan gambaran pembinaan tentang cara berbusana sesuai dengan petunjuk Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalatut Tauhid*, Beirut: Wasyirkah al-Halabi al-Babi, 1953.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cifta, 2009.
- Al-Ghaffar, Abdul Hasan, Abdul Rasul. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, Terjemahan
- Ali Al-Hajjaj, Al-Ghamidi, Ali bin, Sa'id. *Fikih Muslimah*, Cet. I, Jakarta: Aqwam, 2009.
- Ali Muhammad, Ibnu Muhammad. *Hijab Risalah Tentang Aurat*.
- Bahammam, Salim, Fahad. *Fikih Modern Praktis 101 Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*, Jakarta:
- Bahrudin fanani. *Pustaka Hidayah* Bandung, 1989.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Djamal, Hidajanto. *Dasar-dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Eliana, Linda. Perbedaan Antara Jilbab, Khimar, dan Hijab, <https://hijapedia.com/perbedaan-antara-jilbab-khimar-dan-hijab/>, Diunduh pada tanggal 25 Juni 2014, Diakses pada tanggal 1 April 2016, pukul 09.38 Wib.
- Fachruddin Mohd Fuad. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV. Pedoman
- Hasan, Fuad. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: progress, 2003.
- Irwanto. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Total Grafika, 2002.
- Karzun, Hasan, Ahmad. *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 2007.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 2006.

- M. Thalib. *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1996.
- Manzur, Ibnu. *Lisanal-Arab*, Beirut: DarSadir, t.th., cet I.
- Moh. Fachruddin, Fuad. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Cet. II, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Muhammad, Al-Ghamidy, bin, Abdullah. *Hanya untuk wanita, fikih praktis muslimah*, Solo: PT Aqam media profetika, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- RI Agama Kementerian diklat, dan Litbang Badan Al-Qur'an Mushaf Pentashihan Lajnah Tafsir Al-Qur'an Tematik.
- Shibab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Tangerang Selatan: Lentera Hati Group
- Shihab, M. Quraish. *Wawancara Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Sufyan, Bin Fuad Baswedan. *Samudra Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cetakan ke3, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015
- Sukanto. *Ilmu Jiwa- Jiwa Umum* Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1997.
- Syaltut, Mahmud. *Aqidah wa Syari'ah*, Mesir: Dar al-Kutub.
- Surtiretna, Nina, et al. *Anggun Berjilbab*, Bandung: Al-Bayan, 1999.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Yanggo, Tahido, Huzaimah. *Fikih Perempuan Kontemporer*.
- Yanggo, Tahido, Huzaimah. *Fiqh Perempuan Kontemporer*.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 533 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag 19690602 199503 1 001  
 2. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Riska Choirun Nisa  
**N I M** : 19531150  
**JUDUL SKRIPSI** : Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 terhadap Busana Muslimah Syar'iyah IAIN Curup


- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 16 September 2022

Dekan,

Hamengkubuwono




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

Nomor : 140 /ln.34/FT.1/PP.00.9/02/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Februari 2023


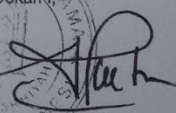
Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riska Choirun Nisa  
 NIM : 19531150  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020  
 Terhadap Busana Muslimah Syariah IAIN Curup  
 Waktu Penelitian : 08 Februari 2023 s.d 08 Mei 2023  
 Lokasi Penelitian : Prodi PAI IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

  
 Wakil Dekan I.  
  
**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUTIARA MANATA SARI  
Nim : 20531108  
Fakultas/Prodi : TARBİYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menerangkan dengan sebcnarnya bahwa :

Nama : Riska Choirun Nisa  
Nim : 19531150  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGKATAN 2020 TERHADAP BUSANA MUSLIMAH SYAR'YAH IAIN CURUP".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup,                      Maret 2023



Mutiara



**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummi Mufidah  
Nim : 20531167  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam.

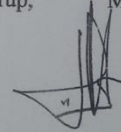
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Choirun Nisa  
Nim : 19531150  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGKATAN 2020 TERHADAP BUSANA MUSLIMAH SYAR'YAH IAIN CURUP".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2023



Umi Mufidah

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah  
Nim : 20531150  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI

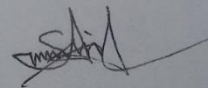
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Choirun Nisa  
Nim : 19531150  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KATEGORIAN 2020 TERHADAP BUSANA MUSLIMAH SYAR'YAH IAIN CURUP** .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2023



Siti Fatimah

### INSTRUMEN PENELITIAN

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020  
 Busana Muslimah Syar'iyah IAIN Curup

dan

Masalah:

an?

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai berbusana muslimah terhadap dalil Al-Qur'an dan hadits?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hukum berjilbab?
3. Bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa mengenai busana muslimah?

### INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Ada	Tidak
Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai busana muslimah terhadap dalil Al-Qur'an dan Hadits? a. Persepsi mahasiswa mengenai busana muslimah terhadap dalil Al-Qur'an b. Persepsi mahasiswa mengenai busana muslimah terhadap dalil hadits		
Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hukum berjilbab? a. Hukum Wajib b. Hukum Sunnah		
Bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa mengenai busana muslimah? a. Sangat taat b. Taat c. Biasa		



**INSTRUMEN WAWANCARA**

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai busana muslimah terhadap dalil Al-Qur'an dan Hadits?
  - a. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai busana muslimah terhadap dalil Al-Qur'an?
  - b. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai busana muslimah terhadap dalil Hadits?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hukum berjilbab?
  - a. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hukum wajib berjilbab?
  - b. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hukum sunnah berjilbab?
  - c. Bagaimana sanksinya orang yang tidak berjilbab?
  - d. Apa salah satu sebab mengapa perempuan muslimah diwajibkan berjilbab?
3. Bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa mengenai busana muslimah?
  - a. Apakah mahasiswa yang berbusana muslimah sangat taat kepada perintah agama?
  - b. Apakah mahasiswa yang berbusana muslimah taat kepada perintah agama?
  - c. Apakah mahasiswa yang berbusana muslimah biasa saja dalam perintah agama?

**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

1. Sarana dan prasarana yang ada di prodi PAI
2. Visi-misi prodi PAI
3. Sejarah jurusan pendidikan agama islam



## INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Persepsi mahasiswa prodi PAI terhadap busana muslimah syar'iyah IAIN Curup	Dalil Al-Qur'an dan Hadits	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut saudara pemahaman orang yang berbusana muslimah terhadap dalil Al-Qur'an dan Hadits?</li> <li>2. Apakah menurut saudara orang yang berbusana muslimah memahami ayat tentang busana muslimah?</li> </ol>	Mahasiswi Prodi PAI angkatan 2020
		Hukum Berbusana Muslimah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat saudara mahasiswi yang berbusana muslimah apakah ia mengetahui bahwa busana muslimah itu wajib atau sekedar mengikuti trend?</li> <li>2. Bagaimana menurut saudara pemahaman mahasiswi mengenai kewajiban menutup aurat?</li> <li>3. Bagaimana menurut saudara pemahaman mahasiswi terhadap kewajiban menggunakan busana muslimah ketika keluar rumah?</li> <li>4. Bagaimana menurut saudara pemahaman mahasiswi mengenai umur diwajibkannya menutup aurat/berbusana muslimah?</li> <li>5. Bagaimana menurut saudara pemahaman mahasiswi mengenai hukum memakai</li> </ol>	Mahasiswa prodi PAI angkatan 2020

		busana muslimah tetapi transparan/tipis? a.	
	Perilaku Keagamaan (Hablumminallah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurut pandangan anda orang yang berbusana muslimah rajin menunaikan sholat wajib?</li> <li>2. Apakah menurut pandangan anda orang yang berbusana muslimah rajin sholat tahajud?</li> <li>3. Apakah menurut pandangan anda orang yang berbusana muslimah rajin sholat dhuha?</li> <li>4. Apakah menurut pandangan anda orang yang berbusana muslimah rajin puasa wajib?</li> <li>5. Apakah menurut pandangan saudara orang yang berbusana muslimah rajin membaca Al-Qur'an?</li> <li>6. Apakah menurut pandangan saudara orang yang berbusana muslimah rajin mengikuti majelis ta'lim?</li> <li>7. Apakah menurut pandangan saudara orang yang berbusana muslimah rajin puasa senin dan kamis?</li> </ol>	Mahasiswa prodi PAI angkatan 2020
	Perilaku Keagamaan (Hablumminannas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut pandangan saudara orang yang berbusana muslimah apakah</li> </ol>	Mahasiswi prodi PAI angkatan 2020

			<p>patuh kepada orang tua?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Bagaimana menurut pendapat saudara orang yang berbusana muslimah dengan pergaulan iawan jenisnya?</li><li>3. Apakah menurut pandangan saudara orang yang berbusana muslimah rajin bersedekah?</li><li>4. Bagaimana menurut pandangan saudara hubungan orang yang berbusana muslimah dengan lingkungannya?</li><li>5. Apakah menurut pandangan saudara orang yang berbusana muslimah menyantuni anak yatim?</li><li>6. Apakah menurut saudara orang yang berbusana muslimah pilih-pilih dalam bergaul?</li></ol>	
--	--	--	---	--



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI		KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	: Riska Choirun Nica	NAMA	: Riska Choirun Nica
NIM	: 1952150	NIM	: 1952150
FAKULTAS/ PRODI	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam	FAKULTAS/ PRODI	: Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I	: Drs. H. Ngaderi Yusro, M. Ag	PEMBIMBING I	: Drs. H. Ngaderi Yusro, M. Ag
PEMBIMBING II	: Dr. Asri Karolina, M. Pd. I	PEMBIMBING II	: Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 terhadap busana muslimah Syariatyah IAIN Curup	JUDUL SKRIPSI	: Persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020 terhadap busana muslimah Syariatyah IAIN Curup
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>		<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
		Pembimbing I,	Pembimbing II,
		 Drs. H. Ngaderi Yusro, M. Ag NIP. 19690602 199503 1 001	 Dr. Asri Karolina, M. Pd. I NIP. 198912252015032006

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05/01-2023	Perbaikan metode penelitian, perbaikan nomor halaman	[Signature]	[Signature]
2	17/01-2023	Perbaikan catatan kaki, perbaikan di bab 2 dan 3	[Signature]	[Signature]
3	06/02-2023	Perbaikan ke-5 isi wawancara, perbaikan rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
4	10/02-2023	Perbaikan di bab 2 dan 3, perbaikan margin, perbaikan fig. foto wawancara, perbaikan daftar pustaka	[Signature]	[Signature]
5	17/02-2023	Lanjut penelitian	[Signature]	[Signature]
6	10/05-2023	Perbaikan hasil wawancara, Abstrak, dan di perbahasi, perbaikan bab 5	[Signature]	[Signature]
7	16/05-2023	Perbaikan footnote di hasil wawancara	[Signature]	[Signature]
8				[Signature]

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	04/10-2022	1. Perbaiki Metode log. Penelitian 2. Perbaiki kata selubung Bab I 3. Perbaiki Bab II, Bab III	[Signature]	[Signature]
2	08/10-2022	1. Perbaikan catatan kaki 2. Perbaikan di bab 2	[Signature]	[Signature]
3	13/10-2022	1. Perbaikan daftar pustaka Perbaikan foto-foto wawancara	[Signature]	[Signature]
4	02/11-2022	1. Perbaikan foto-foto wawancara 2. Perbaikan margin	[Signature]	[Signature]
5	02/02-2023	1. Lanjut penelitian	[Signature]	[Signature]
6	05/02-2023	1. Perbaikan bab 4 dan 5 2. Tambah hasil observasi	[Signature]	[Signature]
7	07/04-2023	1. Perbaikan abstrak 2. Perbaikan bab 4 dan 5	[Signature]	[Signature]
8	18/04-2023	ACC bab 1 sampai 5	[Signature]	[Signature]

LAMPIRAN





## **BIOGRAFI PENULIS**



Riska Choirun Nisa, lahir di Musi Rawas pada tanggal 11 Maret 2001 beralamat didesa I.Sukomulyo. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari sekolah dasar SDN. I.Sukomulyo. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN. B. Srikaton. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MA-Al Muhajirin. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis menempuh Pendidikan Sarjana Strata Satu (S.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN CURUP) dan penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah.



